

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kajian Pustaka

##### 1. Konsep Manajemen Pendidikan

###### a. Pengertian Manajemen Pendidikan

Manajemen berasal dari bahasa Italia pada tahun (1561) kata "*Managgiare*" yang berarti "mengendalikan" terutama pada konteks mengendalikan kuda, yang berasal dari bahasa Latin manus bermakna "tangan". Kemudian bahasa Prancis mengadopsi kata ini dari bahasa Inggris sehingga menjadi *management*, yang mempunyai arti "seni melaksanakan serta mengatur".<sup>1</sup> Sedangkan menurut istilah manajemen yaitu ilmu dan seni yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan terhadap kinerja organisasi menggunakan sumber daya yang dimiliki dengan tujuan sasaran organisasi. Contohnya pencapaian omzet, laba, efisiensi serta lain sebagainya.<sup>2</sup>

Adapun beberapa pendapat yang menjelaskan tentang pengertian manajemen menurut Malayu S.P. Hasibuan. Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Menurut Andrew F. Sikula. Manajemen pada umumnya dikaitkan dengan aktivitas-aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, peraturan, penempatan, pengarahan, pemotivasian, komunikasi dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi dengan tujuan untuk mengkoordinasikan berbagai sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan sehingga akan dihasilkan suatu produk atau jasa secara efisien. Dan menurut G. R. Terry. Manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah

---

<sup>1</sup>Sarinah & Mardalena, "Pengantar Manajemen" (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017). 1.

<sup>2</sup>Dian Wijayanto, "Pengantar Manajemen", (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012), 2.

ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.<sup>3</sup>

Dari beberapa pengertian manajemen di atas bahwa dapat di simpulkan manajemen merupakan sebuah proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi agar mencapai tujuan yang efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Pendidikan dalam bahasa Inggris yaitu *education* berasal dari kata *to educate* yang berarti mengasuh, mendidik. Menurut Zahara Idris dalam Rudi Ahmad Suryadi istilah *education* dapat diartikan juga sebagai proses sosial seseorang ketika dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol, sehingga mampu mendapatkan kemampuan sosial dan perkembangan individu secara optimal.<sup>4</sup>

Dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>5</sup>

Tomlinson dalam Hardi Tambunan menjelaskan bahwa dalam mencapai pengembangan potensi diri, seseorang harus memiliki lima unsur dalam dirinya, yaitu:<sup>6</sup>

1) Pengetahuan

Pengetahuan berkaitan dengan wawasan mendalam yang ada di dunia melalui berbagai jalan dalam menuntut ilmu. Dalam Islam menuntut ilmu hukumnya wajib bagi laki-laki maupun perempuan, bahkan dari lahir sampai ke liang lahad, sesuai dengan sabda Rasulullah saw:

أَطْلُبِ الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى اللَّحْدِ

---

<sup>3</sup>Hikmat, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung :Pustaka Setia 2009 ), 38

<sup>4</sup> Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam* (Sleman: Deepublish, 2018), 2.

<sup>5</sup> Satrijo Budiwibowo, dan Sudarmiani, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: IKAPI, 2018), 12.

<sup>6</sup> Hardi Tambunan, dkk., *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), 2-3.

Artinya: “Tuntutlah ilmu dari buaian (bayi) hingga liang lahat.”

Kewajiban mencari ilmu juga dibebankan tiap Muslim sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya: “Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap individumuslim.”

Hadis mencari ilmu lainnya disebutkan tentang keutamaan mempelajari ilmu pengetahuan dalam Islam, Rasulullah SAW bersabda:

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya: “Siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga.” (HR. Muslim, no. 2699)

## 2) Keterampilan

Menurut Robbins dalam Suprihatiningsih bahwa dasar keterampilan dapat dikelompokkan menjadi empat bagian, yaitu:<sup>7</sup>

### a) *Basic Literacy Skill*

Keahlian dasar adalah keahlian yang wajib dimiliki oleh setiap manusia, misalnya membaca, menulis dan mendengar.

### b) *Technical Skill*

Keahlian teknik adalah kemampuan seseorang dalam mengembangkan teknik yang dimiliki, misalnya menghitung secara tepat.

### c) *Interpersonal Skill*

Keahlian interpersonal adalah keahlian seseorang dalam berinteraksi secara efektif dengan

---

<sup>7</sup> Suprihatiningsih, *Prakarya Dan Kewirausahaan Tata Busana Di Madrasah Aliyah (Pengenalan Dan Praktik Penggunaan Alat Jahit Mesin Dan Manual)* (Sleman: Deepublish, 2020), 49-50.

yang lainnya, seperti menyampaikan pendapat secara baik dan jelas.

d) *Problem Solving*

Menyelesaikan masalah adalah keahlian dalam mengasah kemampuan berlogika, berargumen dan menyelesaikan masalah untuk mengetahui penyebab, mengembangkan alternatif dan menganalisa serta mencari solusi yang terbaik dalam menyelesaikan masalah.

3) Sikap

Setiap aspek kehidupan, sikap memainkan peran besar. Jika ingin maju dan menjadi puas dalam hidup, maka harus mampu menjadikan sikap menjadi sekutu. Sikap mencerminkan sesuatu yang dilakukan dan segala sesuatu yang terjadi dalam kehidupan seseorang. Sikap yang baik membutuhkan usaha agar dapat terwujud, akan tetapi hasil yang akan didapat sangat efektif.<sup>8</sup>

4) Kreativitas

Kreativitas sejauh ini masih dipandang hanya sebagai bagian dari aktivitas yang berada di bidang seni. Namun kenyataannya semua bidang membutuhkan kreativitas tidak hanya harus dimiliki oleh para seniman belaka, termasuk dalam dunia pendidikan.<sup>9</sup> Pada hakikatnya semuanya dituntut untuk berkreasi sesuai dengan passionnya masing-masing agar tidak tertinggal dengan mode yang sedang terjadi pada waktu tertentu. Utamanya di dunia pendidikan harus mengikuti kurikulum sesuai dengan perkembangan zaman yang terjadi saat itu, tidak bisa jika proses pembelajaran masih menganut dengan sistem kurikulum yang lama, sedangkan kondisi saat itu sudah sesuai dengan kurikulum pemerintah yang sudah diatur.

5) Kesadaran

Kesadaran secara harfiah artinya mawas diri (*awareness*). Pada hakikatnya semakin tinggi tingkat

---

<sup>8</sup>Daniel Nagata, *Bergumul dengan Sikap Positif* (Bogor: Guepedia, 2016), 13

<sup>9</sup>Ayu Sri Menda Br Sitepi, *Pengembangan Kreativitas Siswa* (Medan: Guepedia, 2019), 9.

kesadaran seseorang, maka semakin utuh diri seseorang, karena akan lebih sadar terhadap tanggung jawabnya.

Manajemen pendidikan adalah cabang ilmu yang usianya relatif masih muda sehingga tidak aneh jika banyak yang belum mengenalnya. Istilah lama yang sering digunakan adalah administrasi. Dalam kamus Belanda-Indonesia istilah manajemen berasal dari kata *administratie*, yang berarti tata usaha. Dalam Kurikulum 1975 disebutkan dalam Buku Pedoman Pelaksanaan Kurikulum IIID, manajemen adalah segala usaha bersama untuk mendayagunakan semua sumber-sumber secara efektif dan efisien guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan.

#### **b. Fungsi Manajemen Pendidikan**

Manajemen memiliki ruang lingkup yang sangat luas, karena di mulai dari bagaimana menentukan arah dalam suatu organisasi, yaitu menciptakan kegiatan organisasi yang efektif dan efisien, mendorong terbinanya kerjasama antar sesama anggota organisasi (sumber daya manusia), dan melakukan pengawasan kegiatan dalam rangka mencapai suatu tujuan. Dalam proses manajemen tidak hanya terfokus pada pencapaian, sasaran, maupun tujuan organisasi saja, tetapi juga melalui pendekatan fungsi-fungsi manajemen yang biasa di singkat dengan POAC, (Robbins, 2007) Diantaranya yaitu:

##### 1) Perencanaan (*Planning*)

Fungsi manajemen ini mencakup proses mendefinisikan sasaran, penetapan strategi memiliki tujuan untuk mencapai sasaran dan menyusun rencana kemudian mengoordinasikan kegiatan. Perencanaan ini merupakan dasar untuk menetapkan kata (5 W 1 H) yaitu apa, mengapa, kapan, dimana, bagaimana dan siapa yang akan melakukan pekerjaan tersebut. Namun langkah awal ini diperlukan data dan informasi serta analisis dalam menetapkan rencana yang kongkrit sesuai kebutuhan organisasi.

Dalam Al-Qur'an juga dijelaskan mengenai perencanaan (*Planning*) pada surah Al-Hasyr ayat 18 yang artinya sebagai berikut:

“Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah di buatnya, untuk

hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah sungguh, Allah Maha mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan”. (Q.S. Al-Hasyr:18)<sup>10</sup>

Menurut Muhammad Ali Al-Shabuni K adalah setiap individu hendaknya memperhatikan amal saleh apa yang akan di perbuat untuk menghadapi kelak di hari kiamat. Ayat ini memberi pesan kepada mereka yang beriman untuk selalu memikirkan masa depan. Dalam bahasa manajemen, pemikiran masa depan yang dituangkan dalam konsep dan sistematis ini di namakan perencanaan (*Planning*). Perencanaan ini sangat penting karena berfungsi sebagai pengarah kegiatan, target, serta hasil-hasilnya di masa depan sehingga kegiatan apapun yang dilakukan dapat menjadi terarah dan tertib.<sup>11</sup>Jadi untuk mencapai hasil yang efektif dan efisien maka di butuhkan perencanaan yang baik pula.

## 2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Fungsi manajemen ini yaitu untuk menentukan tugas apa yang harus dilakukan, siapa yang melakukan, bagaimana proses dalam mengelompokan tugas, siapa yang memiliki kewajiban melapor pada siapa dan dimana keputusan tersebut dibuat. Pengorganisasian ini mempunyai hubungan garis tugas yang jelas antara atasan dan bawahan dengan demikian setiap orang dapat bekerja bersama-sama dalam kondisi yang baik untuk mencapai tujuan dalam organisasi. Pengorganisasian yang dilakukan harus dengan secara efektif dan efisien, misalnya: menjelaskan siapa yang melakukan apa, siapa memimpin siapa saluran-saluran komunikasi serta memusatkan sumber-sumber data terhadap sasaran-sasaran.

Pengorganisasian ini menyangkut tentang bagaimana strategi yang telah di rumuskan dalam perencanaan didesain dalam struktur organisasi yang tepat dan sesuai, lingkungan organisasi yang kondusif,

---

<sup>10</sup>Al-qur'an, Al-Hasyr' ayat 18 . *Al-qur'an dan Terjemah Bahasa Indonesia (Ayat Pojok)* (Kudus: Menara Kudus, 2006)

<sup>11</sup>Sri Harmonika, “Hadis Hadis Tentang Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM)”, *AtTadair*, 1.1 (2017). 8-9

dan menetapkan orang yang tepat pada posisi yang sesuai agar dapat bekerja secara efektif dan efisien sesuai tujuan organisasi.

3) Memimpin (*Actuating*)

Fungsi manajemen ini yaitu mencakup motivasi bawahan, mempengaruhi individu, memiliki saluran komunikasi yang efektif, sehingga dapat memecahkan berbagai macam masalah maupun perilaku para karyawan.

Proses implementasi kegiatan agar dapat dilaksanakan oleh semua pihak dalam organisasi, serta proses memotivasi agar memiliki sifat tanggungjawab yang tinggi terhadap kewajiban dengan penuh kesadaran dan produktivitas yang tinggi.

4) Pengawasan (*Controlling*)

Manajemen ini mencakup memantau kinerja yang aktual, kemudian membandingkan aktual dan standar sehingga melakukan koreksi jika diperlukan.<sup>12</sup> Dalam islam memiliki pandangan yaitu untuk meluruskan sesuatu yang tidak lurus, dalam arti mengoreksi yang salah dan membenarkan yang hak. Dalam Al-Quran menganjurkan untuk saling menasihati satu sama lain. Yang memiliki tujuan yaitu mengingatkan jika terdapat kesalahan atau kelupaan sebagai manusia.

Sistem pengawasan yang baik dan benar itu tidak terlepas dari pemeberian *punishmen* (hukuman) dan *reward* (hadiah). Hal tersebut di lakukan jika peserta didik melakukan pekerjaannya dengan baik, maka sudah seharusnya peserta didik diberi *reward* atau sebuah penghargaan. Bentuk *reward* itu tidak harus berupa materi, namun bisa juga dalam bentuk pujian. Allah juga memberi *reward* yaitu berupa pahala bagi guru yang mampu memberikan nasihat pada muridnya, sebagaimana maksud di atas.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Nurmadhani Fitri Suyuti, dkk, *Teori, Tujuan dan Fungsi Dasar-Dasar Manajemen...*,6.

<sup>13</sup> Sri Harmonika, *Hadis-Hadis Tentang Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM)...*,11

Berdasarkan penjelasan fungsi-fungsi diatas dapat diketahui bahwa semua fungsi tersebut sangatlah penting, karena saling berkaitan dan berinteraksi satu sama lain sehingga menjadikan proses manajemen berjalan dengan baik dilihat dari segi keefektifan dan keefisiennya. Selain itu juga dapat mencapai tujuan manajemen yang telah direncanakan sebelumnya.

### c. Tujuan Manajemen Pendidikan

Setiap kegiatan yang dirancang dan akan dilaksanakan pasti memiliki tujuan yang akan dicapai. Tanpa adanya tujuan yang jelas dan bermanfaat, kegiatan tersebut hanya akan menjadi madharat dan sia-sia. Menurut Kurniadin dan Machali dalam bukunya Muhammad Kristiawan dkk. Tujuan manajemen pendidikan antara lain:<sup>14</sup>

- 1) Terwujudnya suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
- 2) Terciptanya peserta didik yang aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.
- 3) Terpenuhinya salah satu dari empat kompetensi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan sebagai manajerial.
- 4) Tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.
- 5) Terbekalinya tenaga kependidikan dengan teori tentang proses dan tugas administrasi pendidikan.
- 6) Teratasinya masalah mutu pendidikan.
- 7) Terciptanya perencanaan pendidikan yang merata, bermutu, relevan dan akuntabel serta meningkatkan citra pendidikan yang positif.

## 2. Life Skill

### a. Pengertian Life Skill

Pengertian *life skill* telah didefinisikan oleh beberapa ahli. Anwar berpendapat bahwa *life skill* adalah kemampuan yang diperlukan untuk berinteraksi dan menyesuaikan diri dengan orang lain atau masyarakat, antara lain; keterampilan

---

<sup>14</sup> Mukhtar Latif dan Suryawahyuni Latief, *Teori Manajemen Pendidikan* ( Jakarta: Kencana,2018),19.



dalam mengambil keputusan, berpikir kritis dan kreatif, berkomunikasi yang efektif, membina hubungan antar pribadi, kesadaran diri, berempati, mengatasi emosi serta mengatasi yang merupakan bagian dari pendidikan.<sup>15</sup> Menurut Brolin mendefinisikan kecakapan hidup sebagai kontinum pengetahuan dan kemampuan yang diperlukan oleh seseorang untuk berfungsi secara independen dalam kehidupan. Pendapat lain mengatakan bahwa kecakapan hidup adalah kecakapan sehari-hari yang diperlukan oleh seseorang supaya sukses dalam menjalankan kehidupan. sementara itu *Tim Broad-Based Education* mengemukakan kecakapan hidup sebagai kecakapan yang dimiliki seseorang untuk mau dan berani menghadapi problema hidup serta kehidupan wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif serta kreatif mencari dan menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasinya.<sup>16</sup>

Ruang lingkup kecakapan hidup mencakup aspek-aspek: kemampuan, kesanggupan dan ketrampilan. Aspek kemampuan dan kesanggupan tercakup pada kecakapan berpikir, sedangkan aspek ketrampilan tercakup pada kecakapan bertindak. Kecakapan berpikir pada dasarnya merupakan kecakapan menggunakan pikiran/rasio secara optimal. Kecakapan berpikir mencakup antara lain kecakapan menggali dan menemukan informasi (*information searching*), kecakapan mengolah informasi serta mengambil keputusan secara cerdas (*information processing and decision making skills*) dan kecakapan memecahkan masalah secara proaktif dan kreatif (*creative problem solving skill*). Kecakapan menggali dan menemukan informasi memerlukan kecakapan dasar, yaitu membaca, menghitung serta melakukan observasi. Sementara itu, kecakapan bertindak meliputi: (a) pesan verbal (b) pesan suara (c) pesan melalui gerak tubuh (d) pesan melalui sentuhan (e) pesan melalui tindakan.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup>Anwar, “*Pendidikan Kecakapan* “. (Alfabet, Bandung, 2015). 54

<sup>16</sup>Jaharudin, ” Aplikasi Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) Pada Mata Pelajaran Biologi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VIII MTSN Model Makassar:”, *Jurnal Pendidikan* 6, no.2, (2018)

<sup>17</sup>Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, (PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2011 ) 241-242.

Berdasarkan pemahaman di atas, dapat ditarik hal-hal penting mengenai kecakapan hidup, bahwa kecakapan hidup adalah panduan praktis yang membantu belajar untuk tumbuh sebagai individu, bekerja sama, membuat keputusan logis yang baik, melindungi diri sendiri, dan mencapai tujuan hidup sendiri sehingga dalam hal ini ukuran kompetensi hidup seseorang adalah kemampuannya dalam mencapai tujuan hidupnya. Kecakapan hidup memotivasi siswa dengan membantu mereka memahami diri dan potensi diri dalam kehidupan, sehingga mereka dapat menetapkan tujuan hidup dan menerapkan proses pemecahan masalah dalam menghadapi masalah kehidupan.

Dari sini dapat disimpulkan bahwa kecakapan hidup merupakan kecakapan yang dimiliki seseorang untuk dapat menghadapi tantangan hidup di masa yang akan datang.

**b. Dasar Pemikiran *Life Skill***

Undang-Undang Nomer 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Ditegaskan pada Bab VI tentang Jalur, Jenjang dan Jenis Pendidikan pada bagian kelima yaitu Pendidikan Nonformal pasal 26 ayat 3:

“Pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik”.<sup>18</sup>

Penjelasan pada ayat tersebut tentang pendidikan *life skill* adalah pendidikan yang memberikan kecakapan personal, kecakapan sosial, kecakapan akademik dan kecakapan vokasional untuk bekerja atau usaha mandiri. Permendiknas Nomer 49 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Nonformal, Pasal 1 ayat (1):

“Setiap satuan pendidikan nonformal yang memberikan ijazah atau sertifikat kepada

---

<sup>18</sup>Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 26 ayat (3)

lulusannya wajib memenuhi standar pengelolaan pendidikan oleh satuan pendidikan nonformal yang berlaku secara nasional”.<sup>19</sup>

Dalam standar pengelolaan pendidikan oleh satuan pendidikan nonformal terdiri dari perencanaan program, pelaksanaan rencana kerja, pengawasan dan evaluasi. Oleh karena itu pendidikan *life skill* pada jalur pendidikan nonformal dapat mempersiapkan kemandirian. Pendidikan bila dikaitkan dengan pembahasan kecakapan hidup maka difokuskan pada sekolah dan sistem persekolahan, berangkat dari universalisasi yang terus meluas dan meningkat. Kecakapan hidup sehari-hari (*day to day life skill*) semakin dirasakan pentingnya bagi kehidupan personal dan kolektif yang sering kali berhadapan dengan fenomena kehidupan dalam berbagai persoalan di tingkat pribadi, lokal, nasional, regional dan global.

Era yang semakin maju dan cepat ini harus ditanggulangi oleh setiap orang yang hidup di abad XXI, dimana kondisi memenangkan persaingan sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia. Bagi bangsa Indonesia, siap atau tidak siap harus menerimanya. Sebab pada dasarnya persiapan pribadi adalah kunci terpenting untuk menang di saat persaingan multifaseti dalamnya syarat dengan kompetisi pemenangnya sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya. Bagi bangsa Indonesia siap atau tidak siap harus masuk di dalamnya.<sup>20</sup>

**c. Klasifikasi Pendidikan *Life Skill***

Secara garis besar, *life skill* atau kecakapan hidup dapat dibagi menjadi dua jenis utama, yaitu: (1) kecakapan hidup *Generik (Generic Life Skill/GLS)*, dan (2) kecakapan hidup *Spesifik (Specific Life Skill/SLS)* masing-masing jenis kecakapan itu dapat dibagi menjadi sub kecakapan. Kecakapan hidup generik terdiri atas kecakapan personal (*personal skill*), dan kecakapan sosial (*social skill*). Kecakapan personal mencakup kecakapan dalam memahami diri sendiri (*self awareness skill*) dan kecakapan berfikir

---

<sup>19</sup>Permendiknas No. 49 Tahun 2007, tentang *Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Nonformal*, Pasal 1 ayat (1)

<sup>20</sup>Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup*,...,1.

(*thinking skill*). Sedangkan dalam kecakapan sosial mencakup kecakapan berkomunikasi (*communication skill*) dan kecakapan kerja sama (*collaboration skill*).

Kecakapan hidup spesifik adalah kecakapan untuk menghadapi pekerjaan atau keadaan tertentu. Kecakapan ini terdiri dari kecakapan akademik (*academic skill*) atau kecakapan intelektual, dan kecakapan vokasional (*vocational skill*) kecakapan akademik terkait dengan bidang-bidang pekerjaan yang lebih memerlukan pemikiran atau kerja intelektual. kecakapan vokasional terkait dengan bidang pekerjaan yang lebih memerlukan keterampilan motorik. Kecakapan vokasional terbagi atas kecakapan vokasional dasar (*basic vocational skill*) dan kecakapan vokasional khusus (*accuptional skill*).<sup>21</sup>

Kecakapan hidup general (*General Life Skill/GLS*) dibagi menjadi: kecakapan mengenal diri (*personal skill*), kecakapan berpikir rasional (*thinking skill*), kecakapan sosial (*social skill*).

#### 1) Kecakapan Personal

Kecakapan personal (*personal skill*), merupakan kecakapan yang diharapkan bagi seseorang untuk mengenal dirinya secara utuh atau kecakapan yang diperlukan oleh siapapun baik yang bekerja, yang tidak bekerja serta orang yang sedang menempuh pendidikan.<sup>22</sup>

Kecakapan tersebut meliputi kesadaran diri atau keterampilan memahami diri (*self awareness*) dan keterampilan penalaran (*thinking skill*). Kemampuan mengenal diri sendiri pada hakekatnya merupakan penghargaan terhadap diri sendiri sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa, sebagai anggota masyarakat dan warga negara, kesadaran akan kelebihan dan kekurangan yang dimiliki serta rasa syukur terhadapnya, dan kenyataan bahwa ini merupakan nilai bagi diri sendiri. Sebuah perbaikan menjadi pribadi yang berguna bagi dirinya dan lingkungan. Kecakapan kesadaran diri tersebut dapat

---

<sup>21</sup>Depdiknas, *Konsep Pengembangan Model Integrasi Kurikulum Pendidikan Kecakapan Hidup (Pendidikan Menengah)*, (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2007), 11.

<sup>22</sup>Departemen Agama RI, *Pedoman Integrasi Life Skills dalam Pembelajaran Madrasah Aliyah, ..., 8.*

dijabarkan menjadi: kesadaran diri sebagai hamba tuhan, makhluk sosial, dan makhluk lingkungan, serta kesadaran akan potensi yang dikaruniakan oleh tuhan, baik fisik maupun psikologi.

Kemudian kecakapan berfikir rasional (*thinking skill*) adalah kecakapan yang diperlukan dalam pengembangan potensi berfikir. Kecakapan ini mencakup diantaranya kecakapan menggali dan menemukan informasi, kecakapan mengolah informasi dan mengambil keputusan serta kecakapan memecahkan masalah secara kreatif.

## 2) Kecakapan Sosial

Kecakapan sosial (*social skill*) mencakup kecakapan berkomunikasi dengan empati (*communication skill*) dan kecakapan bekerja sama (*collaboration skill*).<sup>23</sup> Empati, sikap pengertian dan kemampuan komunikasi dua arah sangat ditekankan, karena komunikasi disini tidak hanya berarti penyampaian pesan, tetapi isi pesan diterima dan disertai dengan kesan baik yang dapat mendorong hubungan interpersonal yang harmonis.

Komunikasi dapat dilakukan secara lisan atau tertulis. Untuk komunikasi lisan, kemampuan mendengarkan dan mengkomunikasikan gagasan secara lisan harus dikembangkan dengan baik. Kemampuan mendengarkan dengan empati membuat orang dapat memahami isi pembicaraan orang lain sekaligus membuat orang lain merasa diperhatikan dan dihargai. Kemampuan menyampaikan pikiran dengan empati memberi orang kemampuan untuk menyampaikan pikiran dengan jelas dan dengan bahasa yang santun sehingga pesannya sampai kepada orang lain dan membuat mereka merasa dihargai. Pada tingkat yang lebih tinggi, kemampuan menyampaikan gagasan juga mencakup kemampuan meyakinkan orang lain.

Menyampaikan gagasan baik secara lisan maupun tertulis, juga memerlukan keberanian. Keberanian seperti itu banyak dipengaruhi oleh keyakinan diri dalam aspek kesadaran diri. Oleh karena itu, perpaduan antara

---

<sup>23</sup>Departemen Agama RI, *Pedoman Integrasi Life Skills dalam Pembelajaran Madrasah Aliyah ...*, 9.

keyakinan diri dan kemampuan berkomunikasi akan menjadi modal berharga bagi seseorang untuk berkomunikasi dengan orang lain.

Sedangkan kecakapan hidup spesifik di bagi menjadi dua yaitu akademik dan vokasional

#### 1) Kecakapan Akademik

Keterampilan akademik yang sering disebut keterampilan intelektual atau keterampilan berpikir ilmiah pada dasarnya merupakan pengembangan keterampilan berpikir dalam *General Life Skills* (GLS). Sementara keterampilan berpikir dalam GLS masih lebih bersifat umum, keterampilan akademik lebih berorientasi pada pengejaran akademik/ilmiah. Hal ini didasarkan pada anggapan bahwa bidang pekerjaan yang dimaksud memerlukan pemikiran yang lebih ilmiah. Kecakapan akademik mencakup kemampuan untuk mengidentifikasi variabel dan menjelaskan hubungannya dengan fenomena tertentu, merumuskan hipotesis tentang peristiwa, dan merancang serta melakukan penelitian untuk membuktikan suatu ide atau rasa ingin tahu.<sup>24</sup>

#### 2) Kecakapan Vokasional

Kecakapan ini seringkali di sebut dengan kecakapan kejuruan, artinya kecakapan yang di kaitkan dengan bidang pekerjaan tertentu yang terdapat di masyarakat atau lingkungan peserta didik. Kecakapan vokasional mempunyai dua bagian, yaitu: kecakapan vokasional dasar dan kecakapan vokasional khusus yang sudah terkait dengan bidang pekerjaan tertentu. Kecakapan dasar vokasional mencakup antara melakukan gerak dasar, menggunakan alat sederhana diperlukan bagi semua orang yang menekuni pekerjaan manual. Disamping itu, kecakapan vokasional dasar mencakup ketaatan pada prinsip, ketelitian, ketepatan dan ketepatan waktu, yang mengarah pada perilaku produktif.

Dalam bidang pekerjaan yang mengarah pada kecakapan akademik, dalam batas tertentu juga

---

<sup>24</sup>Departemen Agama RI, *Pedoman Integrasi Life Skills dalam Pembelajaran Madrasah Aliyah ...*, 9

memerlukan kecakapan vokasional.<sup>25</sup> Jadi, di antara jenis-jenis kecakapan hidup, kecakapan itu saling berhubungan satu sama lain.

Berdasarkan pengertian di atas, kita dapat mengasumsikan hal-hal esensial tentang kecakapan hidup bahwa kecakapan hidup adalah petunjuk praktis yang membantu peserta didik belajar, tumbuh sebagai individu, bekerja sama dengan orang lain, membuat keputusan-keputusan yang logis, melindungi diri sendiri untuk mencapai tujuan hidupnya sehingga dalam hal ini yang menjadi tolak ukur *life skill* pada diri seseorang adalah terletak pada kemampuannya untuk meraih tujuan hidupnya. *life skill* memotivasi peserta didik dengan cara membantunya untuk memahami diri dan potensinya sendiri dalam kehidupan, sehingga mereka mampu menyusun tujuan-tujuan hidup dan melakukan proses *problem solving* apabila dihadapkan pada persoalan-persoalan hidup.

Oleh karena itu, dapat di simpulkan bahwa kecakapan hidup merupakan suatu ketrampilan yang dimiliki oleh seseorang agar dapat menghadapi tantangan hidup di masa yang akan datang.

#### d. Tujuan Pendidikan *Life Skill*

Jika melihat dari definisi model pendidikan *life skill* di atas, nampak jelas bahwa pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) berusaha untuk lebih mendekatkan pendidikan dengan kehidupan sehari-hari seorang anak dan mempersiapkannya menjadi orang dewasa yang dapat hidup dengan baik di manapun dia berada. Secara umum, tujuan dari pengembangan kecakapan hidup (*life skill*) adalah untuk memfungsikan pendidikan sesuai dengan fitrahnya, yaitu mengembangkan potensi manusiawi peserta didik untuk menghadapi perannya di masa depan.<sup>26</sup>

Adapun secara khusus, pengembangan kecakapan hidup (*life skill*) memiliki beberapa tujuan, yang meliputi:

---

<sup>25</sup>Departemen Agama RI, *Pedoman Integrasi Life Skills dalam Pembelajaran Madrasah Aliyah ...*, 10.

<sup>26</sup>Sugeng Listyo Prabowo dan Faridah Nurmaliyah, *Perencanaan Pembelajaran pada Bidang Studi Tematik, Muatan Lokal, Kecakapan Hidup, Bimbingan dan Konseling*, (UIN-Maliki Press, Malang, 2010), 199.

- 1) Melayani warga masyarakat supaya dapat tumbuh dan berkembang sedini mungkin dan sepanjang hayatnya guna meningkatkan martabat dan mutu kehidupannya.<sup>27</sup>
- 2) Mengaktualisasikan potensi peserta didik sehingga dapat digunakan untuk memecahkan problem yang dihadapi.
- 3) Merancang pendidikan agar fungsional bagi kehidupan peserta didik dalam menghadapi kehidupan di masa datang.
- 4) Memberikan kesempatan kepada sekolah untuk mengembangkan pembelajaran yang fleksibel.
- 5) Mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya di lingkungan sekolah dengan memberikan peluang pemanfaatan sumber daya yang ada di masyarakat.<sup>28</sup>
- 6) Membekali peserta didik kecakapan sehingga mereka mampu mandiri, produktif dan memiliki kontribusi pada masyarakat.

### 3. Manajemen Pendidikan *Life Skill*

#### a. Perencanaan

Perencanaan adalah salah satu fungsi dari manajemen. Perencanaan berasal dari kata *plan* dalam bahasa Perancis, berakar dari kata latin *planus* yang berarti datar. Sedangkan dalam bahasa Inggris perencanaan berasal dari kata *plane* (bidang, permukaan) dan *plain* (dataran).<sup>29</sup> Perencanaan adalah memikirkan kedepan mengenai apa saja yang harus dilakukan. Hasil perencanaan berupa rumusan tertulis yang berasal dari ide-ide dan gagasan yang disatukan untuk mencapai tujuan yang akan dicapai.<sup>30</sup>

Perencanaan pada hakikatnya adalah cara rasional yang dapat dilakukan dalam menghadapi ketidakpastian.

---

<sup>27</sup>Djudju Sudjana, *Pendidikan Nonformal, Jurnal dalam Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian 2 Ilmu Pendidikan Praktis*, (Imperial Bhakti Utama, Bandung, 2007), 30.

<sup>28</sup>Sugeng Listyo Prabowo dan Faridah Nurmaliyah, *Perencanaan Pembelajaran pada Bidang Studi Tematik, Muatan Lokal, Kecakapan Hidup, Bimbingan dan Konseling*,..., 200.

<sup>29</sup>Ernan Rustiadi dkk., *Teori Perencanaan-Mazhab dan Praktik Perencanaan Pengembangan Wilayah* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2021) 1.

<sup>30</sup>Muhammad Rifa'i, *Manajemen Peserta Didik (Pengelolaan Peserta Didik Untuk Efektivitas Pembelajaran)* (Medan: CV Widya Puspita, 2018), 23.



Perkiraan dari perencanaan ini adalah jawaban klasik untuk mengurangi hal-hal yang tidak pasti, karena kepastian sering lebih utama dari pada kebenaran yang hakiki. Menurut jangka waktunya, perencanaan jangka pendek digunakan untuk program yang dilaksanakan kurang dari 5 tahun. Kemudian perencanaan jangka menengah digunakan untuk merencanakan program diatas 5-10 tahun. Sedangkan perencanaan jangka panjang kurun waktunya diatas 10 sampai 25 tahun kedepan.<sup>31</sup> Dalam perencanaan perlu adanya penjadwalan pendidikan yang tepat. Penjadwalan pendidikan adalah suatu pengaturan dalam sistem pendidikan agar dapat selaras dan tidak berbenturan dengan kegiatan lain dalam proses pendidikan.<sup>32</sup> Berhubungan dengan penetapan visi, misi, tujuan, sasaran, strategi serta alokasi sumber daya yang dikelola. Dalam perencanaan program pendidikan terdapat empat pokok permasalahan yang menjadi pembahasan dalam perencanaan program pendidikan, yaitu:

- 1) Tujuan pendidikan adalah satu hal yang menjadi dasar dalam melakukan proses pendidikan dengan perencanaan yang disusun sesuai dengan prosedur pendidikan.
- 2) Status sistem pendidikan menjadi patokan dalam program pendidikan, sejauh mana dan keberhasilan program pendidikan yang telah dilaksanakan.
- 3) Alternatif pemecahan masalah merujuk pada kemungkinan yang dapat dipilih untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- 4) Strategi pencapaian tujuan terfokus pada cara dan langkah-langkah terbaik untuk mencapai tujuan yang disusun di awal.<sup>33</sup>

Adanya perencanaan yang sistematis akan mampu menjadi langkah awal dalam manajemen pendidikan *life skill* peserta didik di MIN Kudus. Dengan menyusun

---

<sup>31</sup> Undang Ruslan Wahyudin, *Manajemen Pendidikan (Teori Dan Praktik Dalam Penyelenggaraan Sistem Pendidikan Nasional)*, 20-21.

<sup>32</sup> Novia Wahyu Wardhani, *Melayani Yang Tidak Terlayani Dalam Pendidikan Di Indonesia (Masalah Dan Solusi)*, (Solok: Yayasan Pendidikan Cendekia Musliam, 2021), 100.

<sup>33</sup> Yulia Rizki Ramadhani dkk., *Dasar-dasar Perencanaan Pendidikan* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 24.

program serta strategi yang tepat dalam mencapai tujuan pendidikan. Melalui kegiatan-kegiatan unggulan yang diadakan, peserta didik akan terlibat secara langsung dan menjadi bagian dari kegiatan yang terlaksana.

**b. Pelaksanaan Program Pendidikan *Life Skill***

Pelaksanaan merupakan suatu kegiatan yang sangat diperlukan karena secara tidak langsung berhubungan dengan orang-orang organisasi, selain itu pelaksanaan juga merupakan upaya untuk menjadikan sebuah perencanaan menjadi kenyataan. Dengan melalui berbagai pengarahan dan pemotivasian agar setiap peserta didik dapat melaksanakan kegiatan secara optimal yaitu sesuai dengan peran dan tanggung jawabnya masing-masing.<sup>34</sup>

Pelaksanaan (*actuating*) adalah salah satu fungsi manajemen yang berfungsi untuk merealisasikan hasil perencanaan dan pengorganisasian. *Actuating* adalah upaya untuk menggerakkan atau mengarahkan tenaga kerja serta mendayagunakan fasilitas yang ada yang dimaksud untuk melaksanakan pekerjaan bersama supaya tercapainya tujuan organisasi.<sup>35</sup>

Secara umum, tujuan dari pengembangan kecakapan hidup (*life skill*) adalah untuk memfungsikan pendidikan sesuai dengan fitrahnya, yaitu mengembangkan potensi manusiawi peserta didik untuk menghadapi perannya di masa depan.<sup>36</sup> Dalam pelaksanaan kegiatan perlu adanya pendanaan. Pendanaan pendidikan atau sumber dana pendidikan adalah biaya yang dibutuhkan oleh lembaga pendidikan untuk menunjang proses pembelajaran, sehingga mampu menunjang proses dan hasil kegiatan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan.<sup>37</sup>

---

<sup>34</sup> Daryanto & Muhammad Farid, *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013),166.

<sup>35</sup>Didin Kurniadin dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 131

<sup>36</sup>Sugeng Listyo Prabowo dan Faridah Nurmaliyah, *Perencanaan Pembelajaran pada Bidang Studi Tematik, Muatan Lokal, Kecakapan Hidup, Bimbingan dan Konseling*, (UIN-Maliki Press, Malang, 2010), 199.

<sup>37</sup> A. Rusdiana, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*, (Bandung: Tresna Bhakti Press, 2019), 182.

Dengan demikian proses pelaksanaan program pendidikan kecakapan hidup akan lebih terarah dan jelas, karena sudah mengetahui tujuan *life skill*.

**c. Evaluasi Pendidikan *Life Skill***

Evaluasi merupakan bagian dari manajemen. Program pendidikan *life skill* dirancang dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dalam UU No. 20 tahun 2003, evaluasi pendidikan adalah rangkaian kegiatan pengendalian dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur, jenis dan jenjang pendidikan sebagai wujud pertanggungjawaban proses pendidikan yang sudah terlaksana<sup>38</sup> Dalam evaluasi program, evaluator dapat mengetahui seberapa tinggi mutu sesuatu hal, sebagai hasil dari pelaksanaan program setelah data terkumpul yang dibandingkan dengan kriteria tertentu.

Hasil evaluasi program menjadi dasar, timbal balik dan menjadi acuan untuk memperbaiki dan menyempurnakan program. Manfaat evaluasi program dapat berupa merevisi, melanjutkan, memberhentikan ataupun menyebarluaskan program. Evaluator program harus orang yang benar-benar kompeten, dapat melaksanakan, cermat, objektif, tekun dan tanggung jawab. Untuk menentukan sasaran evaluasi, maka evaluator terlebih dahulu mengenali komponen-komponen program. Evaluasi dilakukan dengan cara sama dengan saat penelitian. Tujuan evaluasi program tidak boleh terlepas dari tujuan program yang akan dievaluasi dan harus dirumuskan dengan titik tolak tujuan program yang dievaluasi.<sup>39</sup>

**B. Penelitian Terdahulu**

Adapun beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan sekarang yang dijadikan rujukan oleh peneliti sebagai berikut ;

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ummu Sakina tahun 2020 dengan judul “Upaya Pengembangan Kecakapan Hidup (*Life Skill*) Terhadap Anak Tunagrahita Di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Kabupaten Wajo”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui

---

<sup>38</sup>.Cecep Suryana, *Komunikasi Kebijakan Pendidikan*,(Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2021). 3.

<sup>39</sup> Ajat Rukajat, *Teknik Evaluasi Pembelajaran* (Sleman: Deepublish, 2018), 147.

bentuk, aspirasi dan penghambat pengembangan kecakapan hidup anak tunagrahita di SLB Negeri 1 Kabupaten Wajo. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yang dapat diakses secara psikologis dan kemanusiaan, yang hasilnya menunjukkan bahwa kemampuan mengembangkan kecakapan hidup anak tunagrahita mempertahankan kemampuan ganda untuk memungkinkan mereka melakukan aktivitas sosialnya, yaitu. perawatan diri, mandiri. akuisisi, keterampilan membersihkan lingkungan, keterampilan pemeliharaan kebersihan lingkungan, keterampilan akademik dan keterampilan profesional.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Amirul Ihsan tahun 2018 dengan judul “Progam *Life Skill* Untuk Mengembangkan Kemandirian Anak Jalanan di Rumah Singgah Al-Maun Kota Bengkulu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan Program *life skill* untuk di Rumah Singgah Al-Maun Kota Bengkulu adalah dilakukan dengan cara kegiatan belajar mengaji, sholat, kegiatan keagamaan lainnya, belajar musik dan keterampilan memasak, menjahit dan kegiatan lain-lainnya. Perencanaan program *life skill* untuk di Rumah Singgah Al-Maun Kota Bengkulu masih perlu dioptimalkan lagi, pelaksanaan perlu ditingkatkan agar penghuni rumah singgah dapat memiliki keterampilan serta kemandirian, evaluasi program masih kurang memiliki sarana dan prasarana serta dukungan dari pemerintah dan masyarakat dan diharapkan peserta didik agar memiliki motivasi dalam mengikuti program *life skill*.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Asih Yuli Rahayu tahun 2021 dengan judul “Sistem Peningkatan *Life Skills* Santri Di Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus Kedungreja Cilacap”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pesantren Rubat Mbalong mengelola pendidikannya dengan menciptakan pendidikan modern yang terintegrasi dengan sistem ajaran yang lebih klasik dan menggunakan pengajaran kitab kuning. Namun sistem pendidikan yang diterapkan di pondok pesantren ini cukup modern baik mata pelajaran, sarana prasarana maupun metode pengajarannya. Peningkatan kecakapan hidup siswa merupakan domain pengelolaan sekolah asrama melalui pertanian, perikanan dan peternakan, industri kreatif, gizi dan kesehatan.

Dari beberapa penelitian diatas dapat diketahui bahwa ketiga penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan apa yang dilakukan

peneliti saat ini. Adapun kesamaannya yaitu masih berkaitan dengan *life skill* atau kecakapan hidup dan juga sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada lokasi penelitian, objek dan masalah penelitian. Seperti halnya untuk penelitian pertama lebih memfokuskan untuk mengetahui bentuk, upaya serta faktor penghambat dalam pengembangan kecakapan hidup (*life skill*) terhadap anak tunagrahita. Penelitian kedua lebih memfokuskan pada untuk mengembangkan kemandirian anak jalanan. Penelitian yang ketiga memfokuskan pada mengelola pendidikannya dengan cara menciptakan pendidikan yang bersifat modern yang diintegrasikan dengan sistem pengajaran yang modern. Sedangkan pada penelitian ini lebih memfokuskan pada manajemen pendidikan *life skill* pada peserta didik baik dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

### C. Kerangka Berfikir

Menurut Sugiyono dalam bukunya Nizamuddin, kerangka berfikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan beragam aspek yang sudah diidentifikasi.<sup>40</sup> Kerangka berfikir berguna untuk membantu peneliti dalam menempatkan penelitian dalam konteks yang lebih luas dan membantu menemukan konsep yang digunakan untuk masalah penelitian ketika di lapangan.

Penelitian ini mengangkat judul tentang manajemen pendidikan *life skill* bagi peserta didik yang ada di MIN Kudus. Dalam penelitian yang dilakukan penulis, bahwa manajemen kecakapan hidup sangat bermanfaat dalam membekali seseorang untuk menghadapi tantangan hidup di masa depan. Karena dengan adanya pembekalan yang dilakukan sejak dini akan mempermudah menyelesaikan masalah yang akan dihadapi dimasa depan. MIN Kudus mempunyai cara tersendiri dalam melakukan pendidikan *life skill* dengan berbagai macam kegiatan.

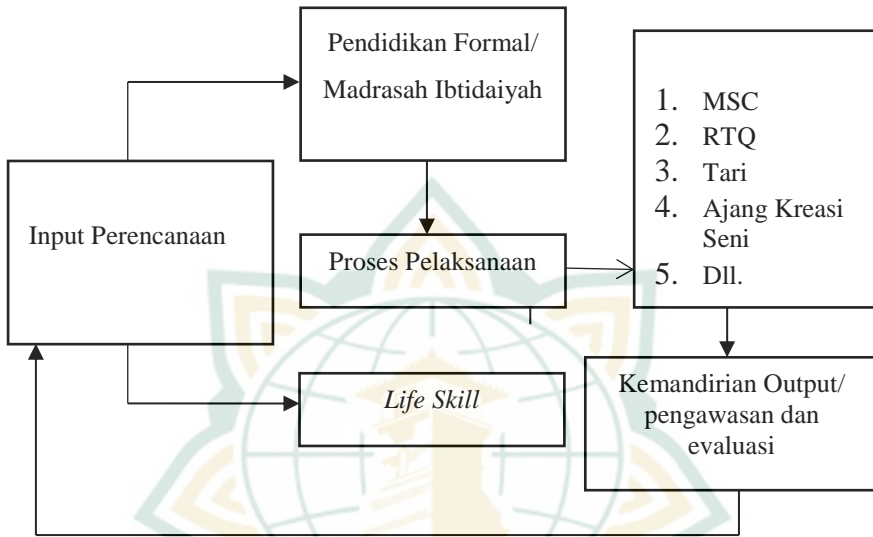
Semua kegiatan yang ada di sekolah harus melalui proses perencanaan agar tersusun secara matang konsep dari kegiatan yang akan dilaksanakan. Setelah terbentuk konsep perencanaan yang matang, maka dapat diaplikasikan saat pelaksanaan kegiatan

---

<sup>40</sup> Nizamuddin, dkk., *Metodologi Penelitian Kajian Teoritis dan Praktis Bagi Mahasiswa* (Riau: Dotplus Publisher, 2021), 90.

berlangsung. Proses akhir yaitu perlu adanya evaluasi guna mengetahui seberapa berhasil kegiatan yang telah terlaksana.

**Gambar 2.1 Kerangka Berfikir Penelitian**



Dengan demikian bagan di atas menunjukkan bahwa pendidikan *life skill* sangat penting dan sangat diperlukan karena untuk menopang kehidupan di masa mendatang, sehingga menumbuhkan kemandirian yang berkualitas.